

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja dapat dimaknai sebagai hasil capaian seseorang terkait dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah menempatkan kinerja sebagai sebuah prioritas. Sekolah dan pihak terkait menjadikan kinerja sebagai salah satu indikator ideal untuk melihat mutu dan kualitas sebuah sekolah. Pelaksanaan dan pelaporan penilaian kinerja merupakan tanggung jawab, transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap stakeholder terkait. Kinerja guru seringkali dihubungkan pada keadaan merosotnya kualitas pendidikan. Seperti halnya makhluk sosial lainnya, berbagai aspek dapat saja berdampak terhadap kinerja guru.

Kinerja guru pada dasarnya dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru yang meliputi motivasi kerja dan kompetensi guru. Faktor eksternal mencakup aspek-aspek dari lingkungan, baik itu lingkungan kerja maupun lingkungan keluarga. Interaksi antar guru dengan kepala sekolah, hubungan warga sekolah dengan komite sekolah serta pihak terkait lainnya merupakan bagian dari faktor lingkungan yang berpengaruh pada kinerja guru.

Guru yang tugasnya mendidik, membimbing, dan mengajar belum sepenuhnya mampu mengaktualisasikan kinerja yang optimal. Beberapa persoalan terkait kinerja guru terkait pelaksanaan tugasnya, tidak terlepas dari problematika dalam pencapaian tujuan kurikulum. Beberapa persoalan internal guru merupakan prioritas utama yang harus temukan solusinya oleh pihak pihak

terkait di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Rendahnya motivasi sebagian kecil guru menjadi persoalan mendasar yang harus segera ditemukan penyelesaiannya. Hal ini terlihat dari pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah hingga pada tingkat lanjutannya.

Kinerja Guru pada dasarnya mencakup aspek 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai pembelajaran, serta 4) tindak lanjut pembelajaran. Tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk nyata dari perwujudan kinerja guru. Tidak dapat diingkari bahwa penyusunan RPP yang kontekstual dan mengakomodir karakteristik peserta didik masih menjadi kendala bagi sebagian guru. Hal ini dapat terlihat dari forum musyawarah guru mata pelajaran. Tidak jarang terjadi adopsi dan adaptasi rencana pembelajaran di forum ini.

Pengamatan yang dilakukan penulis mengenai kinerja guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Prabumulih Barat masih dijumpai guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah dan telat masuk ke dalam kelas, masih banyaknya guru yang tidak melaksanakan tugas piket, adanya beberapa guru yang tidak rapi dalam berpakaian, hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa guru dan staf yang ada di sekolah Kecamatan prabumulih Barat, Hal ini juga dapat terlihat pada observasi awal penulis pada salah satu SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat yang memberikan gambaran bahwa saat penulis datang ke sekolah pukul 07.00 wib terlihat masih adanya guru yang datang melebihi jam masuk kelas yang sudah ditentukan. Guru hadir terlambat. Kemudian jadwal supervisi yang telah dijadwalkan namun kepala sekolah berhalangan hadir mempersamai jalannya proses supervisi, ada beberapa guru yang proses

supervisinya terhambat. Bahan ajar, media pembelajaran serta administrasi pembelajaran guru masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin mengumpulkan tepat waktu.

Dari hasil observasi awal inilah, maka penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah Kecamatan Prabumulih Barat.

Optimalisasi kemampuan guru dalam pemilihan, penguasaan dan penerapan teknologi informatika dalam pembelajaran menjadi prioritas yang tak kalah penting dalam menunjang peningkatan kinerja guru. Belum semua pendidik mempunyai kompetensi pedagogik mumpuni terutama terkait dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi. Ketersediaan fasilitas pendukung di beberapa sekolah tidak selalu relevan bagi semua guru dalam penggunaannya. Harus diakui juga bahwa beberapa sekolah sudah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai. Sekolah yang terakreditasi A rata-rata memiliki sarana pendukung yang cukup untuk mendukung operasional sekolah. Pemilihan media pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang sesuai juga menjadi persoalan bagi sebagian guru. Kecenderungan untuk berada di zona nyaman dengan pola pembelajaran yang lama menjadi faktor penghalang untuk mencoba sesuatu yang baru. Perkembangan media dan model pembelajaran yang pesat tidak selalu berkorelasi dengan kemampuan dan keinginan guru dalam proses belajar. Persoalan lain yang juga terkait dengan kinerja guru adalah persoalan penilaian hasil pembelajaran. Proses penilaian diawali dengan perencanaan penilaian berupa merancang alat penilaian yang tepat, memilih teknik penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi juga menjadi persoalan dan kendala bagi sebagian guru. Alat penilaian yang sah diawali dengan menyusun kisi kisi

soal, merancang soal, membuat panduan penskoran dan kunci jawaban. Belum semua prosedur yang diikuti oleh seluruh guru. Kadangkala soal lahir tanpa kisi kisi. Penskoran terkadang berbasis asumsi tanpa kriteria yang jelas oleh sebagian guru. Hal ini terjadi karena pengawasan yang tidak begitu selektif oleh sebagian kepala sekolah setiap proses penilaian yang dilaksanakan guru.

Beberapa temuan dilapangan yang penulis temukan terkait aspek-aspek yang berdampak kepada kinerja guru juga di dukung oleh beberapa pendapat para ahli seperti Bateman, S dkk dalam Siahaan (2017) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal memberikan dampak terhadap hasil kinerja. Kompetensi yang tinggi serta ketekunan dalam bekerja merupakan bagian dari aspek internal yang mempengaruhi kinerja guru. Aspek-aspek seperti tingkat pekerjaan yang mudah, keberpihakan nasib baik, kolega yang cukup membantu, atasan yang ideal merupakan aspek internal yang dapat mempengaruhi dan bahkan meningkatkan kinerja seseorang.

Armstrong dalam Siahaan (2017) menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang berdampak terhadap kinerja adalah faktor individu yang bersangkutan. Faktor individu antara lain meliputi kompetensi, keahlian, motivasi, komitmen, integritas dan hal lainnya. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor yang terkait dengan kepemimpinan. Hal-hal yang termasuk dalam faktor kepemimpinan antara lain berupa asistensi yang diberikan oleh atasan, pola pembinaan oleh atasan, dan kualitas dukungan dari atasan. Kolega atau mitra kerja adalah faktor ketiga yang juga berperan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang individu. Dua faktor terakhir juga tak kalah kontribusinya terhadap kinerja seseorang. Faktor tersebut adalah pola kerja serta situasi kerja.

Rodliyah (2016) menyatakan bahwa salah faktor pendukung meningkatnya kinerja guru ialah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Secara konseptual, supervisi akademik merupakan rangkaian aktivitas membimbing guru sebagai upaya mengoptimalkan kompetensi. Kompetensi yang dioptimalkan dalam kegiatan ini adalah yang berhubungan dengan hal-hal pengelolaan pembelajaran yang diawali dengan proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai faktor yang secara teoritis dapat mempengaruhi kinerja guru juga memiliki catatan-catatan tersendiri dilapangan. Bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik adalah hal yang benar terjadi namun yang menjadi persoalan apakah keterlaksanaannya sudah sesuai seharusnya atau belum. Persoalan ini menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Didasari atas berbagai aspek yang berdampak kepada optimalisasi kinerja guru, maka perlu dilakukan terobosan-terobosan terkait masalah tersebut. Penguatan instrumen menjadi aspek paling mendasar yang harus dilakukan agar pelaksanaannya tepat sasaran dan memberikan kontribusi positif dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Optimalisasi pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sebagai bentuk nyata tugas utama kepala sekolah mutlak direalisasikan sebagai usaha pembinaan dan bantuan kepada guru. Melalui hal ini diharapkan akan terwujud peningkatan pengelolaan pembelajaran oleh guru yang diawali dengan menyusun program, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai dan menindaklanjuti hasil penilaian. Kegiatan penyusunan program meliputi kegiatan 1) Merancang program tahunan, 2) Merancang program semester, 3) Mengembangkan silabus, serta 4) Merancang RPP. Pelaksanaan pembelajaran

meliputi kegiatan memulai kegiatan pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran secara efisien, membangun interaksi positif guru dan siswa pada setiap pembelajaran. Sementara itu proses penilaian dan tindak lanjut pembelajaran meliputi kegiatan merancang instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian, melaksanakan penilaian, dan menindaklanjuti hasil penilaian dalam bentuk kegiatan remedial dan pengayaan Kepala sekolah memainkan peran sentral dan untuk peningkatan kinerja guru. Salah satu usaha tersebut adalah merealisasikan salah satu dari tiga tugas utama kepala sekolah yang langsung bersentuhan dengan guru yaitu melaksanakan supervisi akademik.

Peranan yang penting itu yang diawali dengan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan keterlaksanaan program, evaluasi keterlaksanaan program-program sekolah dan rencana tindak lanjutnya. Tidak hanya menjalankan fungsi supervisor kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas juga harus menjalankan fungsinya sebagai manajer dan administrator. Begitu kompleksnya tugas seorang kepala sekolah sudah barang tentu jabatan ini diisi oleh individu yang cakap, kompeten, tangguh serta memiliki perilaku kepemimpinan yang mendorong tumbuhnya situasi yang kondusif dan harmonis di lingkungan pendidikan. Tercapainya tujuan satuan pendidikan tidak akan bisa dipisahkan dari baik atau buruknya kinerja guru. Kinerja guru bukanlah hal instan yang diperoleh begitu saja. Banyak aspek-aspek terkait dengan kinerja guru yang baik.

Supervisi akademik adalah salah satu dari sekian banyak aspek penting dan berperan dalam menghasilkan kinerja guru yang ideal. Tumpuan utama pelaksanaan supervisi ini tertumpu pada kepala sekolah. Namun harapan

tidaklah selalu sejalan dengan kenyataan. Pelaksanaan supervisi akademik yang ideal merupakan pekerjaan yang esensial yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah belumlah sesuai dengan idealnya. Tidak jarang terjadi bahwa pelaksanaan supervisi belum menyentuh aspek-aspek esensial yang terkait dengan maksimalnya pembelajaran. Pengawasan sarana prasarana seperti bangunan serta usaha penambahan fasilitas fisik lainnya juga menjadi daya tarik bagi kepala sekolah. Tidak jarang hal ini menyita waktu dan tenaga dalam usaha pemerolehan, pemeliharaan dan pertanggungjawabannya. Perkembangan atau kemajuan fisik atau prasarana lainnya adalah indikator nyata yang langsung terlihat sebagai bentuk perkembangan sekolah. Asumsi masyarakat pada umumnya tidak jarang melihat perkembangan sekolah dari perkembangan fisik sekolah serta prasarana lainnya. Faktor seperti inilah yang seringkali menjadi ganjalan pelaksanaan supervisi akademik secara ideal.

Peranan seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor kepala sekolah sangat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum adalah hal yang tidak mungkin dihindari ditengah perubahan zaman yang cepat. Hal seperti ini tidak jarang menimbulkan persoalan bagi guru untuk dapat menyesuaikan diri. Disinilah pentingnya kewenangan supervisi akademik kepala sekolah untuk diterapkan. Dengan penerapan prinsip dan kaidah supervisi yang baik maka diharapkan kegiatan ini menjadi sarana untuk membantu guru beradaptasi dengan penyempurnaan kurikulum dan tata kelola pelaksanaannya. Peningkatan kinerja guru ini dapat diasumsikan akan membawa peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas. Perbaikan kualitas pembelajaran di kelas akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Dalam upaya peningkatan kinerja guru,

tugas penting kepala sekolah terletak pada pelaksanaan supervisi akademik yang pada dasarnya adalah bimbingan dan pembinaan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien serta relevan dengan apa yang dicita-citakan (Azis 2016).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang diasumsikan berdampak terhadap kinerja guru. Ini senada seperti pendapat Schermerhorn, et. al dalam Rahadi (2010). Kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif mendorong tumbuhnya interaksi guru dan siswa yang efektif dalam proses proses pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran yang optimal diharapkan mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan. Salah satu faktor pendukung munculnya lingkungan pendidikan yang kondusif terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengakomodir tumbuhnya motivasi, kreativitas dan produktivitas yang tinggi. Hasil yang akan dapat diperoleh dari terciptanya situasi seperti yang dideskripsikan bermuara pada terciptanya pembelajaran yang efektif dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya. Gaya kepemimpinan yang diimplementasikan kepala sekolah diasumsikan akan memberikan pengaruh pada sikap serta kinerja guru. Guru sebagai makhluk sosial sudah barang tentu membutuhkan iklim dan suasana kerja yang kondusif dalam upaya peningkatan kualitas hasil kerjanya. Terwujudnya suatu prestasi pendidikan didukung oleh harmonis dan kondusifnya suasana pendidikan. Hal ini akan dapat tercapai jika seorang kepala sekolah mampu menjadi teladan dalam berperilaku adil, disiplin, berwibawa, tegas, dan peka terhadap situasi dan kondisi guru serta siswa disekolahnya. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan perilaku kepemimpinan yang dapat menumbuhkan suasana kondusif, membangkitkan motivasi guru dan

siswa, dan meningkatkan produktivitas yang tinggi. Beberapa penelitian terkait supervisi akademik, gaya kepemimpinan dan kinerja guru juga memperlihatkan fakta-fakta pengaruh positif serta signifikan supervisi akademik, gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Dewi (2020) meneliti pengaruh supervisi serta kepemimpinan terhadap kinerja guru MTs sekecamatan Sukerejo tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian memperlihatkan ada pengaruh positif serta signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru MTs Kecamatan Sukorejo. Selanjutnya Rukmana (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada guru MTs swasta sekecamatan Tanjung Sari Sumedang. Rukmana menyandingkan dua variabel bebas (gaya kepemimpinan, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru). Hasil penelitiannya menunjukkan fakta bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap efektifitas supervisi, sehingga dapat terbentuk persepsi yang keliru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolahnya. persepsi yang keliru membawa akibat pada keengganan dan kurang perhatian guru pada saat kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan akademik. Sebaiknya guru memiliki persepsi yang positif pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Praktik di lapangan sering ditemukan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi sulit dicapai dengan memuaskan. Padahal dari terbatasnya kemampuan guru untuk mengontrol dan menganalisis perilakunya pada waktu mengajar, maupun kesulitan dalam melaksanakan fungsi pengamatan,

disamping sebagai pelaksana yakin mengajar, supaya dapat merefleksi perilakunya pada waktu mengajar.

Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi Akademik diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dan tindak lanjutnya, belum rutin dilakukan sehingga kemampuan/tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum merata. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan kepada segenap dewan guru agar mampu menciptakan iklim kerja yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan demikian maka kepala sekolah selaku supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat dicapai dengan optimal.

Peran supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat diperlukan, guna meningkatkan kinerja mengajar guru melalui pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepuasan yang dirasakan oleh guru karena kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik akan menambah motivasinya dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru akan bekerja dengan sukarela. Kesukarelaan guru dalam bertugas akan dapat meningkatkan produktifitas kinerjanya. Kinerja yang meningkat akan dapat lebih mudah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya jika guru tidak puas dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka motivasinya akan menurun dan berakibat pada rendahnya produktivitas mereka. Dalam

pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar (Purwanto, 2014). Jadi kegiatan supervisi adalah bagian dari manajemen lembaga pendidikan yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja guru.

Pengamatan awal seputar fenomena yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 9 Kota Prabumulih bahwa supervisi kepala sekolah belumlah sesuai dengan kondisi ideal yang seharusnya. Kecendrungan yang terjadi adalah supervisi pengawas sering kali terbatas pada supervisi administratif terkait dengan jumlah siswa, jumlah rombongan belajar di suatu sekolah. Diskusi singkat dengan kepala sekolah seringkali menyentuh perkembangan fasilitas sekolah serta perkembangan pelaksanaan program program sekolah serta kendala-kendala yang di hadapi. Sementara diskusi pengawas bersama guru seringkali terbatas pada pembahasan tentang program perencanaan pembelajaran, dan hal-hal yang bersifat administratif lainnya. Sedangkan untuk proses pengamatan pembelajaran di kelas sangat jarang dilakukan. Disamping itu keterbatasan jumlah pengawas juga menjadi sebab terkendalanya supervisi yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka menurut peneliti dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sebagai suatu tugas utama kepala sekolah serta penerapan gaya kepemimpinan dalam kesehariannya dapat berdampak terhadap terciptanya situasi yang kondusif, efektifitas kegiatan belajar mengajar. Peningkatan proses pembelajaran ini

menjadi satu aspek dominan membaiknya kinerja guru. Terwujudnya peningkatan kinerja guru dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti halnya mata rantai yang terkait satu sama lain, kinerja guru yang baik lahir dari kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif yang tercipta dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Satu hal yang tak bisa dipungkiri adalah terwujudnya kegiatan supervisi akademik yang efektif juga memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja guru. Fokus penelitian bertitik tolak dari alur berfikir yang diuraikan diatas. Peneliti menguji pengaruh pelaksanaan supervisi akademik serta penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah kepada kinerja guru maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya menjalankan peran dan fungsi sebagai pemimpin, seperti belum maksimal dalam memberikan arahan, bimbingan, maupun motivator.
2. Kepala sekolah belum secara optimal melaksanakan praktik supervisi akademik terhadap guru.
3. Praktik Supervisi di lapangan sering ditemukan bahwa tujuan pelaksanaan sulit dicapai dengan memuaskan, Optimalisasinya belum mampu menggerakkan pembelajaran yang ideal. Supervisi akademik ini mungkin menjadi suatu kebutuhan yang tidak disukai oleh beberapa guru yang sulit

bertransformasi. Sehingga perlunya penyampaian yang mampu meningkatkan kinerja guru melalui peran supervisi akademik dan gaya kepemimpinan tanpa menonjolkan hierarki. Supervisi terhadap guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dan tindak lanjutnya, belum rutin dilakukan sehingga kemampuan/tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum merata.

4. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap efektifitas supervisi, sehingga dapat terbentuk persepsi yang keliru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolahnya.
5. Kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat belum terukur dilihat dari masih adanya guru yang belum menjalankan kewajiban sebagai seorang guru seperti membuat perangkat pembelajaran, penilaian pembelajaran, pengayaan pembelajaran, dan masih adanya guru yang tidak disiplin, seperti datang terlambat sekolah dan didalam kelas, tidak berpakaian rapi, tidak melaksanakan tugas piket.
6. Masih rendahnya kualitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran karena bisa dilihat dari proses pembelajaran yang menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sifatnya monoton bersumber hanya kepada guru dan kurang melibatkan peserta didik (metode pembelajaran ceramah) padahal sekarang proses KBM harus banyak melibatkan peserta didik, serta banyak juga guru-guru yang kurang aktif dalam kegiatan pengembangan profesinya (MGMP) sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman penelitian dan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul, maka perlu pembatasan masalah. Untuk itu, peneliti hanya akan membahas masalah sebagai berikut.

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat
2. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan supervisi akademik kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat?
2. Apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di Negeri Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.
2. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.
3. Pengaruh kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang terkait dengan kepemimpinan, supervisi akademik dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang professional, yaitu guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif bagi kepala sekolah untuk melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal dalam meningkatkan kinerja guru.

- c. Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam proses meningkatkan kinerja guru.

d. Dinas Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan peningkatan kinerja guru.

